

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Mulyana (2003) menyatakan bahwa paradigma merupakan cara pandang untuk memahami kerumitan atau kompleksitas yang ada di dunia nyata. Paradigma melekat kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Menurutnya, sebuah paradigma menunjukkan apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma bersifat normatif sehingga menunjukkan kepada praktisi apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial dan epistemologi (Mulyana, 2003, p.3).

Denzin dan Lincoln (2018) memaparkan bahwa lima paradigma utama dalam penelitian kualitatif adalah positivist dan atau post positivisme, kritikal, feminis, konstruktivis-interpretivist, dan partisipatif-postmodern-poststruktural. Paradigma post positivist menurutnya semua dipelajari dari dalam ontologi relativis (beberapa realitas yang dapat dikonstruksikan), epistemologi interpretatif (peneliti dengan narasumber membentuk interaksi satu sama lain), dan metode interpretatif naturalistik (Denzin dan Lincoln, 2018, p. 56).

Penelitian ini menggunakan paradigma *post* positivisme. Paradigma ini merupakan aliran yang merupakan perkembangan dari aliran positivisme karena dalam paradigma ini penelitian dilakukan dengan mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti juga harus berinteraksi langsung dan terjun langsung menjadi bagian dari objek penelitian untuk mengungkapkan kebenaran dari

suatu peristiwa. Oleh karena itu, peneliti harus membangun hubungan yang interaktif dengan informan dan bertindak secara netral saat menggali informasi untuk menekan subjektivitas (Guba & Lincoln, 1994, p. 40).

Paradigma *post* positivisme digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan metode *indepth interview*. Peneliti berhubungan langsung dengan informan dan mengandalkan hubungan yang interaktif untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Yin (2011) menjelaskan bahwa daya pikat dari riset atau penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk melakukan studi mendalam tentang topik, termasuk hal yang didasari oleh ketertarikan peneliti, serta dalam keadaan sehari-hari. Menurutnya, melakukan penelitian kualitatif itu cenderung sulit. Peneliti yang melakukan penelitian dengan jenis dan sifat kualitatif deskriptif harus memiliki pikiran yang tajam dan menjaga sikap konsisten antara peneliti dan penelitian. Topik- topik penelitian tidak termasuk dalam batasan yang rapi atau mapan, dan selalu ada hal baru. Selain itu, peran peneliti sebagai instrumen penelitian utama sangat penting dan menjadi tantangan sehingga harus memiliki kualitas tertentu agar mencapai keberhasilan (Yin, 2011, p. 6 dan p. 25).

Dalam penelitian kualitatif, informasi disampaikan secara detail dalam upaya penyajian situasi sosial beserta perspektifnya. Baik dari segi konsep, perspektif, perilaku, dan permasalahan pokok dalam penelitian. Penelitian kualitatif dapat membantu memberikan penilaian terhadap suatu kasus serta menambah wawasan mengenai pengalaman individu, baik untuk mengevaluasi peraturan maupun mengenal nilai yang belum diketahui (Moleong, 2010, p. 6).

Sifat penelitian deskriptif berarti peneliti memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian dengan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek yang diteliti (Kriyantono, 2006).

Berdasarkan sifat-sifat penelitian deskriptif, data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata (narasi), gambar, dan bukan angka. Laporan penelitian ini akan berisi beberapa data untuk memberi gambaran penyajian laporan secara deskriptif. Data dapat berasal dari naskah hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010, p. 4).

Dalam penelitian kualitatif, objek yang ditunjuk adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan dengan hal yang ingin diteliti. Hal ini berguna untuk memperoleh gambaran dengan cara kategorisasi tertentu (Bungin, 2006, p. 306).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi empiris, Sugiyono menyatakan studi empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2013, p. 2).

Dengan menggunakan metode studi empiris, penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data eksperimental hasil pengamatan, pengalaman, *trial and error* (uji coba), juga menggunakan kelima panca indera manusia (penglihatan, perasa, penciuman, pendengaran, sentuhan) ketika melakukan wawancara mendalam dengan informan.

3.4 Informan

Informan merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini karena informan adalah orang-orang yang akan memberikan data untuk penelitian. Pemilihan informan dibuat secara seksama dan kriterianya akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Peneliti juga akan dilakukan pembatasan kriteria untuk memfokuskan informan supaya relevan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penarikan sampel pada informan.

Purposive sampling adalah cara penarikan sampel dengan dasar untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Cara yang digunakan adalah peneliti mengambil unit sampling sesuai dengan tujuan penelitian dengan menentukan kriteria

tertentu supaya kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terpenuhi (Nawawi, 2012, p. 166).

Dengan judul penelitian Persepsi Audiens di Milenial di Jabodetabek Terhadap Berita Dengan Konsep *Immersive Journalism* Di CNN Indonesia TV, peneliti memilih audiens CNN Indonesia TV yang berdomisili di Jabodetabek dari berbagai kalangan usia.

Berikut adalah kriteria informan yang akan diteliti:

Tabel 3.1 Kriteria Informan

No.	Kriteria informan
1.	Tinggal di Jabodetabek
2.	Berusia 20-50 tahun
3.	Laki-laki atau perempuan
4.	Menonton program berita di televisi setidaknya 2 kali dalam seminggu
5.	Audiens CNN Indonesia TV dan pernah menyaksikan tayangan <i>immersive journalism</i>

Sumber : Olahan Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang nantinya menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, terdapat dua teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara dengan informan yang merupakan audiens CNN Indonesia TV dan pernah menyaksikan tayangan *immersive journalism* di media tersebut.

Dalam mengumpulkan data untuk pertanyaan penelitian kedua dan ketiga, maka perlu diadakan proses tanya-jawab antara peneliti dan informan. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam mengumpulkan data utama untuk penelitian ini. Wawancara sendiri dilakukan secara tatap muka untuk menerapkan metode studi empiris yang digunakan dalam penelitian ini. Studi empiris menerapkan proses pencarian data dengan mengandalkan indera manusia dan interaksi, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2013, p. 2).

Untuk menjaga keamanan peneliti dan informan di tengah pandemi COVID-19, kedua pihak tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker selama wawancara tatap muka.

Wawancara secara umum merupakan bentuk komunikasi dua orang atau proses dialog secara lisan antara pewawancara dengan narasumber, bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara termasuk cara pengumpulan data yang didapatkan langsung dari sumber tentang berbagai hal seperti gejala sosial, baik yang terpendam maupun yang tampak (Widoyoko, 2012, p. 40).

Dalam sesi wawancara, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Pertanyaan wawancara yang dibuat bersangkutan dengan pertanyaan penelitian. Sehingga saat sesi wawancara berlangsung bisa terfokus untuk mengumpulkan data yang menjawab pertanyaan penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data yang diperoleh merupakan data yang absah. Teknik triangulasi sendiri meliputi empat hal yaitu triangulasi metode, antar-peneliti, sumber data, dan teori (Sugiyono, 2016, p. 273).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber informan yang merupakan audiens CNN Indonesia TV dan menyaksikan langsung tayangan *immersive journalism* yang diproduksi oleh CNN

Data dari berbagai sumber ini lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, kemudian dicari kesamaan dan perbedaan pandangan dalam menanggapi kasus tersebut, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan selanjutnya dengan melakukan kesepakatan dari sumber data (Sugiyono, 2016, p. 274).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis untuk data kualitatif sebenarnya sudah sering dilakukan ketika peneliti sedang mengumpulkan data dengan cara memilah data mana yang penting dan yang tidak. Ukuran penting atau tidaknya data dapat dilihat dari apakah data tersebut

memiliki pengaruh atau dampak untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibuat. Melalui data yang telah dimiliki tersebut maka akan diperoleh informasi yang lebih kompleks dan bermakna. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat bergantung pada pemahaman, kepekaan, serta pengalaman konteks peneliti. Di penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, menurutnya (dalam Enzir, 2010, pp. 129-135), terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan dalam proses analisis data, yakni:

1. Reduksi, langkah pertama analisis data dilakukan dengan memilih, mempertajam, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dengan cara tertentu. Setelah itu kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data berjalan secara berkelanjutan hingga akhir laporan. Bahkan sebelum data dikumpulkan secara langsung, juga dilakukan antisipasi reduksi data jika terjadi pemutusan penelitian sewaktu-waktu oleh peneliti. Seperti pengumpulan data lainnya, terdapat beberapa bagian selanjutnya setelah reduksi data, yaitu membuat rangkuman, membuat tema-tema pemisah, dan menulis catatan seperti memo.
2. Model data (*Display data*), di tahap ini peneliti mendefinisikan model data yang ada sebagai salah satu kumpulan informasi tersusun yang memperbolehkan untuk mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk pendeskripsian kesimpulan yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif adalah dalam teks berbentuk naratif.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini, merupakan tahap terakhir yaitu verifikasi kesimpulan. Peneliti bisa memutuskan apakah makna dari topik yang telah diteliti, mencatat keteraturan data yang ditemukan, pola-pola jawaban, penjelasan deskriptif, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, serta proporsi yang terkait.

Sehingga jika diterapkan dalam penelitian ini, setelah data dikumpulkan semua kemudian dijabarkan lebih detail, dilanjutkan ke tahap analisis data yang dimulai dari tahap reduksi. Semua hasil observasi dan wawancara dianalisis dan difokuskan sesuai pertanyaan penelitian. Data yang tidak diperlukan seperti jawaban yang tidak menjawab pertanyaan penelitian tidak akan dimasukkan, tujuannya agar jika terdapat data yang tidak menjawab pertanyaan penelitian, dapat langsung dipisahkan sehingga tidak mengganggu fokus dari penelitian. Setelah semua hasil reduksi dibuat, maka data bisa dideskripsikan dan masuk ke tahap model data. Hal ini berguna untuk membahas hasil yang telah ditemukan sesuai dengan teori dan konsep yang telah digunakan. Seperti bagaimana persepsi informan yang merupakan audiens CNN Indonesia TV terhadap sajian berita yang menggunakan konsep *immersive journalism*.

